

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN PADA MUSIM PERALIHAN OLEH NELAYAN DI KAMPUNG ONGGAYA DISTRIK NAUKENJERAI KABUPATEN MERAUKE

Yunus Paskalis Imbanop¹⁾, Maria Maghdalena Diana Widiastuti²⁾, Riza Fachriza³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Agribisnis FAPERTA UNMUS

Surel: Yunusimbanop@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the income and feasibility of fishing businesses. The study was conducted in Onggaya Village, Naukenjerai District, Merauke Regency, for 3 (three) months from March to May 2018. The population in this study were fishermen who worked fishing business regularly and have been operating for more than 5 years. Sampling was done randomly, while the data analysis used revenue cost ratio (R/C). This technique is used to analyze the costs, benefits, and feasibility of fishing businesses. The results showed that the average total income was Rp. 164,000 per day and the average total cost was Rp. 151,782 per day. Total average profit obtained is Rp. 12,218 per day with R/C ratio of fishing business was 1,08. This ratio has met the standards of business feasibility because $R / C \text{ ratio} > 1$, means that every Rp. 1 cost will provide revenue 1.08 times.

Keywords: Feasibility analysis, Onggaya village fishing.

PENDAHULUAN

Potensi sektor perikanan di Kabupaten Merauke menurut BPS (2016) sebesar 6.834 ton pada Tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan menunjukkan potensi yang cukup tinggi bagi pemasukan keuangan daerah. Namun, kondisi sosial ekonomi nelayan di Kabupaten Merauke masih sangat rendah. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Kabupaten Merauke belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi basis data untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi nelayan.

Berdasarkan hasil survey di salah satu kampung nelayan yaitu Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai. Sistem penangkapan ikan biasanya satu bulan sekali dengan jumlah tangkapan dan jenis ikan yang di tangkap oleh nelayan terdiri dari 3 jenis ikan yaitu: ikan kakap rata-rata 5 ekor, ikan bulanak rata-rata 15 ekor dan ikan kuru rata-rata 10 ekor. Sistem pemasaran yang dilakukan masyarakat dengan cara di jual ke agen/penadah dengan harga 10.000 per tali. Melihat fakta diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana tingkat kelayakan usaha nelayan di pesisir pantai Kabupaten Merauke.

Salah satu kampung nelayan yang menjadi wilayah penelitian adalah Kampung Onggaya di Distrik Naukenjerai. Pemilihan kampung ini karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu: Mengestimasi biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai, Menghitung seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh nelayan dalam usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai, Menganalisis kelayakan usaha penangkapan ikan oleh nelayan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke. Pemilihan Kampung Onggaya sebagai tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa wilayah Kampung Onggaya merupakan wilayah yang berada di pusat distrik Naukenjerai sehingga dapat mewakili kondisi masyarakat di Distrik Naukenjerai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan nelayan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) serta dengan cara melakukan observasi/pengamatan langsung di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber asli, misalnya dari lembaga atau instansi pemerintahan atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Merauke, Kantor Kampung Onggaya, media online, buku dan literature serta dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan data kuantitatif untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya adalah nilai korban yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi usaha yang dikerjakan. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk proses penangkapan ikan sampai pemasarannya yang berupa total produksi penerimaan, biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan dengan

harga jual ikan. Data rata-rata penerimaan usaha penangkapan ikan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Rata-rata Produksi penerimaan Nelayan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai (2018)

No	Jenis Ikan	Rata-rata Tangkapan Ikan		Harga Jual Ikan (Rp/tali)	Rata-rata penerimaan nelayan (Rp/hari)
		Per hari/ekor	Per-hari/tali		
1	Kakap	18	2,25	10.000	22.500
2	Kuru	14	2,5	10.000	25.000
3	Pari	12	1,65	10.000	16.500
4	Bulanak	14	1,9	10.000	19.000
5	Duri	16	2,4	10.000	24.000
6	Lidah	18	03.10	10.000	31.000
7	Bandeng	17	2,6	10.000	26.000
Total					164.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Jenis ikan dan jumlah penerimaan pendapatan nelayan tangkap tergantung dari musim dan jenis ikan hasil tangkapan. Jenis ikan yang diperoleh nelayan Kampung Onggaya yaitu : ikan kakap, ikan kuru, ikan pari, ikan bulanak, ikan duri, ikan lidah, dan ikan bandang. Harga jual ikan di Kampung Onggaya dari semua jenis ikan yang di jual dengan harga Rp. 10.000 pertali. Rata-rata jumlah tangkapan per hari sebanyak 2-3 tali. Dari semua jenis Ikan yang ditangkap oleh nelayan langsung di jual keliling di dalam Kampung Onggaya Rata-rata penerimaan hasil penjualan ikan yang di dapatkan oleh masyarakat nelayan Kampung Onggaya sebesar Rp. 164.000 per hari. Penerimaan ini masih dibagi dengan 2 orang tenaga kerja secara rata. Sehingga diperoleh pendapatan dalam 1 hari rata-rata RP 54.666,67 per orang.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang di keluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang di hasilkan. Biaya tetap yang di keluarkan pada musim ombak mempunyai jumlah yang sama dengan dikeluarkan pada musim teduh. Biaya tetap dalam uasaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya diperoleh dari biaya sendiri. Ada juga nilai penyusutan alat dalam usaha yaitu peralatan-peralatan yang

di gunakan selama berusahatani dalam kurun waktu tertentu berkurang nilainya. Penyusutan adalah pengurangan nilai suatu barang karena adanya pemakaian selama dalam suatu kurun waktu. Sedangkan nilai sisa (*salvage value*) adalah sisa daripada *capital assets* yang “ tidak terpakai lagi” selama umur proyek usahatani.

Rata-rata biaya tetap dalam usaha penangkapan ikan di Kampung onggaya dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usaha Penangkapan Ikan di Kampung Oggaya Distrik Naukenjerai (2018)

No	Jenis Alat	Harga rata-rata (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan
1	Jaring tarik	1.450.000	44,94	1.887
2	Jaring gantung	1.888.889	52,69	2.458
3	Tanggu	30.000	0,92	39
4	Senter	46.000	1,42	60
Jumlah Rata-rata		3.414.889	100	4.444

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

Tabel 2 menunjukan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh responden nelayan di Kampung Oggaya adalah sebesar Rp. 3.414.889 dan rata-rata biaya penyusutan adalah sebesar Rp. 4.444 per hari. Biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus dan dikonversi ke biaya penyusutan per hari.

2. Biaya Variabel

Jenis barang yang dibutuhkan oleh nelayan dalam satu kali melaut yaitu baterai, sirih, pinang, kapur, gambir, rokok, beras, mie, dan plastik pembungkus ikan. Baterai digunakan untuk senter ketika nelayan pergi melaut pada malam hari sedangkan sirih, pinang, kapur, gambir, rokok langsung di konsumsi oleh nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan. Beras dan mie digunakan untuk membuat bekal makanan ketika nelayan mau pergi melaut pada siang hari ataupun malam hari. Plastik digunakan untuk mengisi ikan hasil tangkapan untuk dijual/dipasarkan. Tenaga kerja yang di gunakan sebanyak 2 orang untuk menyeret menarik jaring, mengikat jaring menusuk ikan serta menjual hasil tangkapan ikan

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha penangkapan Ikan di Kampung Oggaya Distrik Naukenjerai (2018)

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Harga rata-rata Rp/ hari	Presentase (%)
1	Baterai	1 buah	3.200	2,17
2	Sirih	1 bungkus	1.950	1,32

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Harga rata-rata Rp/ hari	Presentase (%)
3	Pinang	1 bungkus	2.000	1,35
4	Kapur	1 bungkus	1.950	1,32
5	Gambir	1 buah	2.000	1,35
6	Rokok	1 bungkus	25.000	16,96
7	Beras	1 kg	11.000	7,46
8	Mie	2 bungkus	5.571	3,78
9	Plastik	1 pak	40.000	27,14
10	Tenaga kerja	2 orang	109.334	74,20
Jumlah			147.338	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

3. Keuntungan dan R/C Ratio

Sunaryo (2001) menyatakan bahwa keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Keuntungan atau pendapatan bersih usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya adalah selisih antara nilai produksi yang diperoleh dari penjualan ikan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi. Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*). R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. R/C Ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Harnanto, 1993). Harmono dan Andoko (dalam Marisa, 2010), rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak. Data rata-rata keuntungan dan R/C Ratio usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya untuk per harinya dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan dan R/C Rasio per hari Usaha Penangkapan Ikan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai

Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan	R/C
164.000	151.782	12.218	1,08

Sumber: Data Primer setelah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk mengetahui besarnya keuntungan yaitu penerimaan usaha penangkapan ikan sebesar Rp. 164.000 dikurangi dengan biaya total usaha penangkapan ikan sebesar Rp. 151.782 Maka diperoleh keuntungan per hari sebesar Rp. 12.218 atau sebesar Rp. 499.860 per bulan. Menurut Rahardi (2003) pada dasarnya suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat positif apabila nilai suatu $R/C > 1$, rasio lebih besar dari satu nilai $R/C < 1$, rasio kurang dari satu, maka usaha dikatakan kembali modal atau impas. Nilai R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, R/C rasio sebesar 1,08 berarti untuk setiap Satu Rupiah biaya yang dikeluarkan, maka usaha penangkapan ikan memberikan penerimaan sebesar 1,08 kalinya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh. Dari hasil penghitungan R/C rasio yang didapat sebesar 1,08 menunjukkan bahwa $R/C > 1$. Maka usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya layak untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata keuntungan usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya Distrik Naukenjerai adalah sebesar Rp. 12.218 per hari atau sebesar Rp. 366.540 per bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan menguntungkan, nilai R/C ratio usaha penangkapan ikan di Kampung Onggaya distrik Naukenjerai adalah sebesar 1,08 maka usaha penangkapan ikan layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- (BPS). 2016 . Potensi sektor perikanan Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke
- Barus, dkk. 1991. Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Dirjen Bina Aksara, Jakarta.
- Bugin. 2006. Definisi Optasional. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mahreda. 2008. Pengolahan Ikan Secara Tradisional. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Marisa, 2010. Analisis pendapatan Usahatani Tebu di PT.PG Rajawali II Unit

(Monografi Kampung Onggaya). 2016. Letak Geografis, Administratif dan Kondisi fisik Kabupaten Merauke

Sugiyono 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.